

Penyuluhan Tentang Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa SMA di Kota Ternate

Nurprihatina Hasan¹, Farida Maricar¹, Fitriningsih Pratiwi Mahmud¹, Sutaryo^{2*}

¹Program Studi Sastra Inggris, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 18, 2024

Approved Desember 24, 2024

Keywords:

Pencegahan Bullying;
Penyuluhan; Siswa SMA

ABSTRAK

Bullying atau perundungan dengan berbagai jenis dan bentuknya telah menjadi pemandangan yang sangat umum di masyarakat kita, termasuk di lingkungan sekolah. Bila bullying dibiarkan berlarut-larut maka akan berakibat fatal pada korbannya dan berdampak buruk kepada pelakunya. Bullying di sekolah memerlukan perhatian khusus dan perlu dilakukan langkah-langkah mendesak karena keadaannya mengkhawatirkan. Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir dan menghilangkan perilaku bullying. Salah satu upaya pencegahan bullying di sekolah adalah dengan melakukan penyuluhan. Melalui penyuluhan, para siswa diharapkan dapat mengetahui, memahami, menyadari, dan akhirnya dapat melakukan upaya pencegahan perilaku bullying baik kepada diri siswa sendiri maupun orang lain. Dengan demikian dampak buruk bullying yang mungkin terjadi akan dapat diminimalisir dan akhirnya hilang dari lingkungan sekolah. Pelaksanaan penyuluhan pencegahan bullying di SMA Negeri 2 Kota Ternate telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme para siswa dalam mengikuti penyampaian sejumlah materi tentang bullying oleh Tim PKM, penyampaian pertanyaan oleh sejumlah siswa, dan pernyataan deklarasi "Say No to Bullying" oleh para siswa dan Tim PKM.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: sutaryo@unkhair.ac.id

PENDAHULUAN

Dewasa ini, bullying atau perundungan, merupakan kejadian yang menjadi sangat umum di masyarakat kita dan salah satunya adalah bullying di lingkungan sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), bullying merupakan salah satu dari tiga dosa besar dalam dunia pendidikan, selain kekerasan seksual dan intoleransi (Rosari, 2023). Bullying merupakan serangan psikologis atau fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" dibandingkan pelakunya. Pelaku bullying dapat berupa individu atau kelompok

orang yang percaya bahwa mereka mempunyai wewenang untuk melakukan apapun yang mereka inginkan terhadap korbannya. Korban juga menganggap dirinya sebagai orang yang lemah, tidak dapat dipercaya, dan mudah terintimidasi (ZAKIYAH & SANTOSO, 2017).

Banyak sekali bentuk bullying yang terjadi di kalangan masyarakat termasuk di lingkungan sekolah. Kementerian Kesehatan RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024) mengemlompokkan bullying sebagai berikut:

1. Perundungan fisik meliputi tindakan seperti memukul, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, termasuk memeras dan merusak barang milik orang lain, pelecehan seksual, dan kekerasan fisik lainnya.
2. Perundungan verbal meliputi tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama lain (name-calling), sarkasme, mencela/menjejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya.
3. Perundungan siber (Cyber Bullying) meliputi tindakan menyakiti atau melukai hati orang lain menggunakan media elektronik seperti menyampaikan berita atau video yang tidak benar dengan tujuan memprovokasi atau mencemarkan nama baik orang lain.
4. Perundungan nonfisik dan nonverbal lainnya meliputi tindakan mengucilkan, mengabaikan, mengirimkan surat kaleng (blackmailing), memberikan tugas jaga di luar batas wajar, meminta pembiayaan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, atau pengeluaran lainnya di luar biaya pendidikan yang telah ditetapkan.

Mengingat begitu banyak kasus bullying mulai dari yang ringan hingga berat terutama di lingkungan di lingkungan sekolah baik dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, maupun antar siswa, termasuk siswa terhadap lembaga sekolah (BBC News Indonesia, 2023), maka bullying di sekolah memerlukan perhatian khusus dan mendesak karena keadaannya mengkhawatirkan. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir bullying. Salah satu upaya pencegahan bullying di sekolah adalah dengan melakukan penyuluhan. **Masalah utama** yang dihadapi oleh kelompok mitra (siswa dan guru SMA Kota Ternate) adalah masih kurangnya pelaksanaan kegiatan upaya pencegahan bullying untuk memastikan para siswa dan guru SMA paham berbagai bentuk bullying dan cara pencegahannya secara efektif.

Permasalahan mitra terungkap dalam komunikasi secara tatap muka maupun lewat telepon kepada para guru. Permasalahan dimaksud yaitu: (1) Masih kurangnya kepedulian dan kesadaran guru tentang bullying dan bahayanya, dan (2) Adanya keluhan orang tua siswa dan guru tentang penanganan berbagai bentuk bullying yang belum ditangani secara maksimal. Melalui komunikasi dengan mitra (pimpinan SMA Negeri 2 di Kota Ternate) maka disepakati bahwa salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu 'Penyuluhan tentang Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa SMA di Kota Ternate'.

Tujuan kegiatan dari PKM ini bagi para siswa dan guru SMA Negeri 2 di Kota Ternaten yaitu (1) untuk membantu pihak sekolah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran para siswa dan guru SMA terkait bullying, dan (2) melakukan upaya pencegahan bullying yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Dampak positif

dari pelaksanaan PKM dalam bentuk penyuluhan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para siswa dan guru SMA Negeri 2 Kota Ternate dengan sejumlah pengetahuan dan pemahaman tentang bullying dan pencegahannya sehingga dalam jangka menengah dan jangka panjang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan SMA Negeri 2 tentang bahaya bullying dan cara mencegah dan menanganinya. Dengan demikian kegiatan PKM ini akan berkaitan erat dengan upaya pencapaian IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Penyuluhan, dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mitra (SMA Negeri 2 Kota ternate - para siswa dan guru SMA) menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan Penyuluhan.
2. Mitra memberitahukan para siswa dan guru di SMA dimaksud tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Penyuluhan.
3. Mitra menyediakan tempat kegiatan Penyuluhan.
4. Mitra menyediakan kelengkapan dalam Penyuluhan (sound system, LCD projector).
5. Mitra dan Tim PKM Universitas Khairun membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan Penyuluhan.
6. Tim PKM menyiapkan materi Penyuluhan terkait bullying dan pencegahannya dari berbagai sumber (Sakban, Sahrul, Kasmawati, & Tahir, 2018), (Fikry, Rizal, & Ramadhan, 2022), (Amalia, Nurbaiti, Affarah, & Kadriyan, 2019), (Faisal, 2021), (Emilda, 2022), (Novianti & Tobing, 2020), (Prabowo, 2018), (Bachri, Putri, Sari, & Ningsih, 2021).
7. Tim PKM menyiapkan logistik Penyuluhan (spanduk, alat tulis, materi pelatihan).

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu ceramah dan tanya jawab.

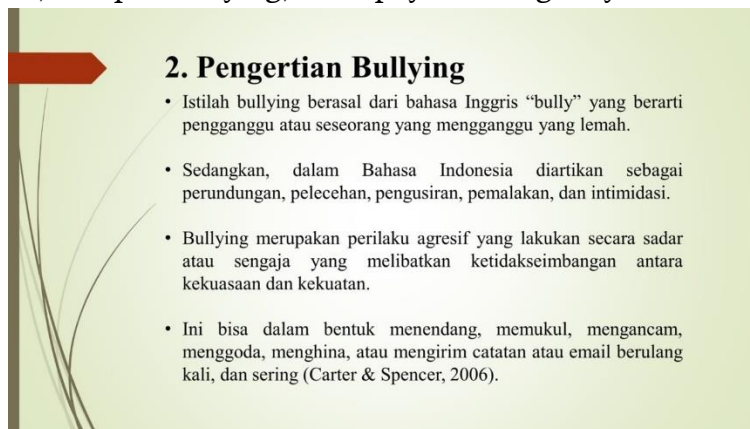
HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dengan kegiatan utama Penyuluhan tentang Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa SMA dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kelurahan Ubo-Ubo Kecamatan Kota Ternate Selatan, Kota Ternate pada hari Jumat, 21 Juni 2024 dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIT. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut sebanyak 35 siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Ternate.

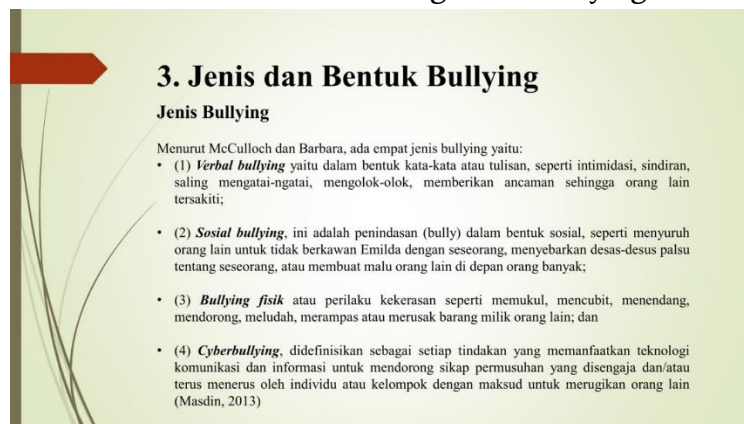


Gambar 1. Tim PKM FIB Universitas Khairun

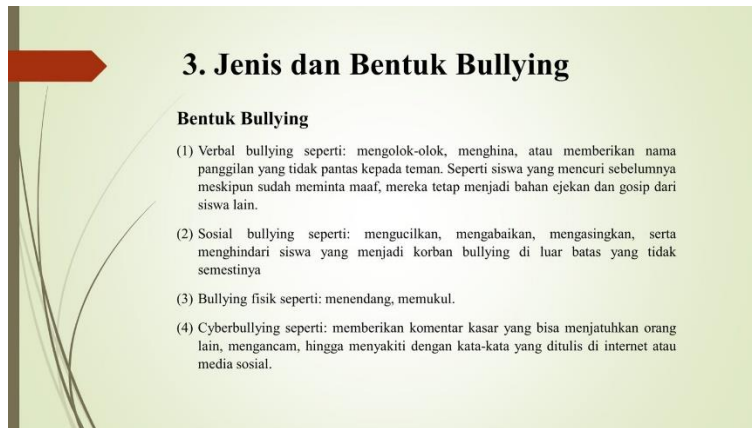
Tim PKM Universitas Khairun menyampaikan paparan materi penyuluhan kepada para siswa melalui sejumlah slide PPT di proyektor LCD. Materi yang disampaikan diantaranya tentang pengertian bullying, jenis dan bentuk bullying, faktor penyebab bullying di sekolah, dampak bullying, dan upaya mencegahnya.



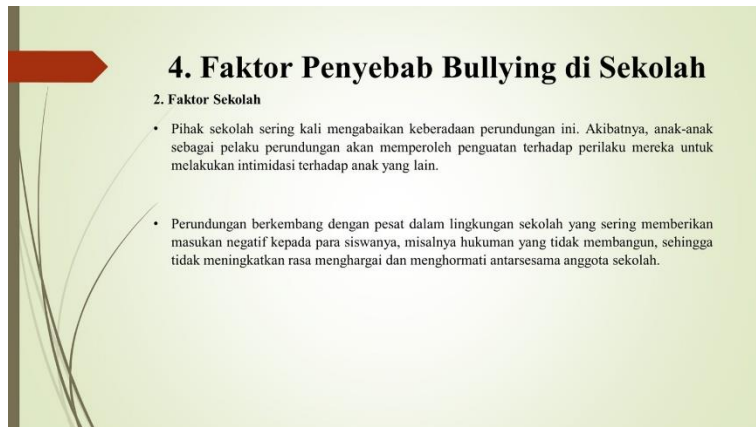
Gambar 2. Slide 1 Pengertian Bullying



Gambar 3. Slide 2 Jenis Bullying



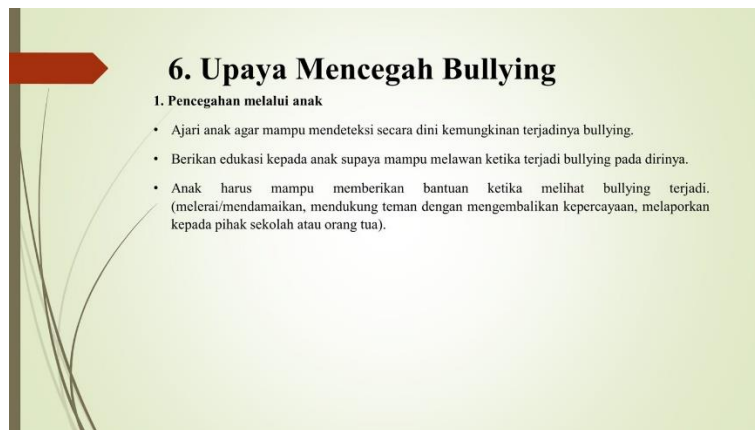
Gambar 4. Slide 3 Bentuk Bullying



Gambar 5. Slide 4 Faktor Penyebab Bullying di Sekolah



Gambar 6. Slide 5 Dampak Bullying



Gambar 7. Slide 6 Upaya Mencegah Bullying

Secara umum, pelaksanaan penyuluhan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme para siswa dalam mengikuti penyampaian sejumlah materi tentang bullying pada kegiatan penyuluhan tersebut. Sejumlah siswa juga menyampaikan sejumlah pertanyaan terkait permasalahan bullying. Para siswa menyadari betapa begitu banyak permasalahan bullying yang terjadi di sekitar lingkungan yang dianggapnya sebagai hal biasa padahal kalau terjadi secara akumulatif dan terus menerus akan berdampak buruk secara psikologis maupun sosial baik bagi korban maupun pelaku bullying.



Gambar 8. Sesi Tanya Jawab antara Tim PKM dan Siswa

Sebagai bentuk komitmen pentingnya mencegah bullying sejak dini, pada akhir penyuluhan, tim PKM bersama-sama dengan para siswa siswi SMAN 2 Kota Ternate yang mengikuti penyuluhan melakukan deklarasi **'Say No to Bullying'** atau **'Katakan Tidak Pada Bullying'**. Terutama terkait pencegahan **cyberbullying**, *para siswa harus mempunyai kemampuan terhadap digital, bisa berpikir kritis, dan menavigasi lanskap digital secara bertanggung jawab.*



Gambar 9. Deklarasi ‘Say No to Bullying’ oleh Tim PKM dan Para Siswa Siswi

KESIMPULAN DAN SARAN

Bullying atau perundungan dengan berbagai jenis dan bentuknya telah menjadi pemandangan yang sangat umum di masyarakat kita, termasuk di lingkungan sekolah. Bila bullying dibiarkan berlarut-larut maka akan berakibat fatal kepada korbannya dan berdampak buruk kepada pelakunya. Bullying di sekolah memerlukan perhatian khusus dan perlu dilakukan langkah-langkah mendesak karena keadaannya mengkhawatirkan. Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir perilaku bullying. Salah satu upaya pencegahan bullying di sekolah adalah dengan melakukan penyuluhan. Melalui penyuluhan, para siswa khususnya diharapkan dapat mengetahui, memahami, menyadari, dan akhirnya dapat melakukan upaya pencegahan perilaku bullying baik kepada diri siswa sendiri maupun orang lain. Dengan demikian dampak buruk bullying yang mungkin terjadi akan dapat diminimalisir dan akhirnya hilang dari lingkungan sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah secara terjadwal dan berkelanjutan melalui berbagai cara seperti sosialisasi, penyuluhan, dan berbagai bentuk upaya lainnya yang menarik bagi para siswa untuk mengikutinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Khairun atas dukungan finansial melalui Hibah Kompetisi PKM 2024. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate beserta para guru dan para siswa atas kerjasama dan partisipasi aktifnya dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan tentang Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa SMA di Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., & Kadriyan, H. (2019). Skrining dan Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i2.245>
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1). <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>
- BBC News Indonesia. (2023). Kasus siswa bakar sekolah di Temanggung, karena diduga “sering dirundung” - “Bullying di Indonesia sudah mengkhawatirkan.” Retrieved February 2, 2024, from BBC News Indonesia website: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1n7m1xezdo>
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2751>
- Faisal, N. S. (2021). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. <Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Delegalata>, 6(2).
- Fikry, Z., Rizal, G. L., & Ramadhan, M. R. (2022). “Sekolah Tanpa Bullying Membudayakan Asertivitas (Stand by Me)” untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Anti-Bullying di SMPN 6 Padang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.54082/jamsi.596>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Apa saja bentuk perundungan? Retrieved February 2, 2024, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website: <https://faq.kemkes.go.id/faq/apa-saja-bentuk-perundungan>
- Novianti, E., & Tobing, D. L. (2020). Pemberdayaan Kelompok Remaja dalam Pencegahan Perilaku Bullying di SMA X Baros Serang Banten. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.458>
- Prabowo, B. A. (2018). Bullying dan upaya pencegahannya dalam layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Rosari, N. A. (2023). Contoh Bullying di Sekolah: Kasus dan Cara Mengatasinya. Retrieved February 2, 2024, from Detik.com website: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/contoh-bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya>
- Sakban, A., Sahrul, S., Kasmawati, A., & Tahir, H. (2018). Tindakan Bullying di Media Sosial dan Pencegahannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i3.564>
- Zakiah, S. H., & Santoso, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129–389. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>